

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sehari-hari seseorang memang tidak bisa terlepas dari yang namanya bahasa. Bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan orang lain. Bahasa tidak pernah lepas dari bagian budaya yang telah berkembang pada masyarakat. Bahasa sering dipakai dalam keseharian memang berbagai macam bentuknya, ada bahasa Indonesia, bahasa Jawa atau sering disebut sebagai bahasa Ibu. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa bahasa Jawa yang digunakan ini dari kultur budaya suku bangsa Jawa dan memang salah satu bahasa yang sudah dikenal dan telah digunakan sejak kecil. Bahasa merupakan sarana untuk menyampaikan budaya dan keyakinan budaya dari anggota masyarakat satu kepada anggota masyarakat yang lain serta untuk mewariskannya dari generasi yang satu ke generasi berikutnya.

Bahasa sebagai alat primer dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi dan mengembangkan diri, mengungkapkan perasaan, mempelajari ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Keadaan ini terus mengalir keberadaanya karena sudah menjadi warisan yang tidak ternilai harganya dari nenek moyang terdahulu dan telah mendarah daging pada diri seseorang khususnya masyarakat Jawa sendiri. Penggunaan bahasa Jawa sendiri di tengah masyarakat Jawa khususnya, memiliki fungsi untuk berbicara dengan melihat dan memperhatikan siapa lawan bicara kita, apakah itu dengan anak berusia lebih muda, seusia, atau kepada orang yang lebih tua usianya

dari yang biasanya menggunakan bahasa Jawa (kromo inggil). Hal ini dikarenakan lebih menghormati orang lebih tua, agar pembicaraan juga terkesan lebih sopan dan santun.

Bahasa Jawa merupakan satu dari sedikit bahasa yang memiliki keunikan menggambarkan stratifikasi sosial masyarakat Jawa pada status sosial yang tinggi melalui pola interaksi sosial di dalamnya. Adanya stratifikasi sosial yang diungkapkan dalam berbahasa berasal dari kebudayaan India bersamaan dengan penyebaran agama Hindhu di Nusantara yang sampai saat ini masih terpelihara, khususnya di daerah-daerah yang berdekatan dengan Keraton baik yang berada di tanah Jawa maupun di daerah lain di Indonesia yang masih kental menganut kebudayaan asli suku Jawa.

Seorang anak telah diajarkan berbicara bahasa Jawa Kromo sejak kecil hingga remaja, tata cara berbicara dengan orang lain akan berbeda dibandingkan dengan yang sama sekali tidak pernah tahu bahasa kromo. Hal ini jelas membawa pengaruh pada kepribadian yang baik bagi mereka dalam bergaul saat menginjak usia dewasa. Remaja yang biasa berbahasa kromo kemungkinan besar akan lebih mudah bergaul dengan siapapun, dengan teman sebaya maupun dengan orang yang usianya lebih tua darinya.

Namun di era modern ini, penggunaan bahasa Jawa Kromo Inggil sendiri tampaknya sudah mulai dilupakan oleh kalangan anak muda dan remaja khususnya masyarakat Jawa itu sendiri. Ketika bahasa Jawa Kromo Inggil itu masih melekat pada diri mereka maka akan terkesan masih berada dalam lingkungan primitif dan udik di diri pendengar yang baru mendengarkan, karena

mereka telah membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia bahkan bahasa asing agar terlihat lebih elite dengan cara berbicara mereka.

Sebagian masyarakat sendiri sering beranggapan jika anak mampu menggunakan bahasa Jawa dengan baik khususnya anak muda di zaman sekarang bisa berbahasa Jawa terlebih menggunakan bahasa Jawa (Kromo Inggil) dengan baik maka mereka juga pasti secara tidak langsung akan memiliki tata krama yang berpengaruh pada pola perilaku anak yang sopan. Ucapan juga berpengaruh kepada kepribadian seseorang karena di dalam bahasa yang beragam itu tersimpan sopan santun dan tata kelakuan yang berbeda-beda bagi setiap orang. Adat sopan santun Jawa sepertinya mengajarkan kepada masyarakat Jawa bagaimana menggunakan gaya bahasa yang tepat karena berhubungan dengan etika dan tatakrama Jawa agar tidak menimbulkan suasana canggung bagi kedua belah pihak.

Perkembangan bahasa Nusantara sendiri dalam konteks bahasa Nusantara atau bahasa daerah memiliki tiga bentuk, yaitu yang pertama, perkembangan disebabkan oleh interaksi antarbahasa daerah itu sendiri diakibatkan oleh pertemuan langsung dua daerah, seperti terjadi di daerah-daerah perbatasan. Interaksi dua bahasa ini yang menyebabkan kedua bahasa daerah tersebut berkembang. Kedua, perkembangan bahasa Nusantara disebabkan oleh interaksi bahasa daerah dengan bahasa Nasional, terutama terjadi secara intensif sejak awal 1970-an sejalan dengan proses formasi negara yang ditegaskan oleh pemerintah Orde Baru. Ketiga, perkembangan bahasa Nusantara disebabkan oleh pertemuan

bahasa ini dengan berbagai proses globalisasi, terutama terjadi sejak tahun 1980-an dan secara intensif berlangsung sejak 1990-an.¹

Kecemasan akan punahnya bahasa Ibu adalah kecemasan yang logis disebabkan pada kenyataan kian surutnya penutur bahasa Ibu di tengah desakan bahasa Nasional dan bahasa asing. Namun, gejala penurunan penggunaan bahasa Jawa Kromo Inggil juga menjadi kenyataan yang terus terjadi terutama di kalangan anak-anak muda. Mereka cenderung menggunakan bahasa Indonesia daripada menggunakan bahasa Jawa. Kepedulian generasi muda dalam menggunakan bahasa Ibu yaitu bahasa Jawa Kromo Inggil, tidak terlepas dari desakan bahasa Indonesia yang semula hanya dipakai dalam situasi resmi. Menyusutnya fungsi bahasa Ibu ini menjadikan daya tahan dan daya saingnya tidak seimbang dengan bahasa Nasional dan bahasa asing.

Saat ini sepertinya bahasa Jawa Kromo sudah dilupakan oleh masyarakat misalnya saja pada generasi kalangan anak muda dan remaja sekarang, mereka justru lebih senang menggunakan bahasa Ngoko ketika berbicara. Meskipun sejak kecil sudah diajari bahasa Jawa Kromo, ketika mereka dewasa biasanya bahasa Jawa Kromo Inggil sudah terlupakan seiring dengan zaman yang serba modern seperti sekarang ini. Bahasa Jawa dianggap sangat sopan bagi masyarakat Jawa ini pada khususnya sangat penting. Kesadaran minat anak untuk belajar berbahasa Jawa Kromo Inggil yang seharusnya ditanamkan sejak dini oleh orang tua dimulai dari lingkungan keluarga seperti belum sepenuhnya diterapkan.

¹ Irwan Abdullah. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009)., hal. 94-95

Semakin prihatinnya melihat kondisi generasi sekarang ini yang sangat sedikit mengetahui adab sopan santun, bertingkah laku, berbicara dengan orang yang lebih tua, bahkan sebagian besar gambaran generasi saat ini seringkali memaknai tradisi budaya asli Jawa sebagai suatu hal yang kurang menarik, tidak gaul, tidak sesuai dengan perkembangan zaman saat ini.

Salah satu contoh di daerah Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri yang sedang ingin diamati oleh peneliti. Lokasi Kelurahan Balowerti ini sebagian kecil dari contoh gambaran, dulu masyarakat Balowerti masih sangat kental menggunakan bahasa Ibu, yaitu bahasa Jawa (kromo inggil) sepertinya saat ini generasi anak muda dan remaja zaman sekarang mulai melupakan.

Dalam situasi perkembangan zaman masing-masing bahasa mempunyai ranah pemakaian. Kenyataan dalam lapangan mengenai bahasa Jawa Kromo Inggil di Balowerti ini peneliti belum mengetahui secara pasti apakah benar-benar tengah mengalami pergeseran dengan meneliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan adanya pergeseran bahasa Kromo Inggil tersebut. Oleh karena itu perlu di teliti dengan judul *Studi Pergeseran Bahasa Jawa dari Kromo Inggil ke Kromo Ngoko pada Masyarakat Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri*.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk perubahan tata nilai Budaya Bahasa Jawa Kromo Inggil yang terjadi khususnya pada masyarakat asli Jawa status sosial kelas menengah

atas dan kelas sosial atas pada Masyarakat di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan setting penelitian dan fokus penelitian, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Ingin mengetahui bentuk perubahan tata nilai Budaya Bahasa Jawa Kromo Inggil khususnya yang terjadi pada masyarakat asli Jawa kelas sosial menengah atas dan kelas sosial atas di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam perspektif sosial pada Sosiologi yang telah peneliti dapatkan selama menempuh pendidikan di Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA Surabaya).
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Budaya Bahasa Jawa Kromo Inggil dan pemakaian tingkat tutur kromo khususnya pada masyarakat asli Jawa dan bagi generasi penerus bangsa.

E. Definisi Konseptual

1. Budaya

Budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formal budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu dan kelompok.²

2. Bahasa Jawa

Bahasa yang dipakai dalam percakapan sehari-hari dalam masyarakat orang Jawa³.

3. Perubahan Sosial

Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang mempengaruhi yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal⁴.

4. Pergeseran

Pergeseran bahasa yang menyangkut tentang masalah penggunaan bahasa oleh seorang penutur atau sekelompok penutur yang bisa terjadi akibat

² Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat. *Komunikasi Antarbudaya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 19

³ Suwardi Endraswara. *Buku Pinter Budaya Jawa Mutiara Adiluhung Orang Jawa*, (Yogyakarta, Gelombang Pasat, 2005) , hal. 14

⁴ Abdul Chaer dan Leonita Agustina. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 134

perpindahan dari satu masyarakat tutur ke masyarakat tutur lain⁵. Pergeseran bahasa (*language shift*) merupakan fenomena yang terjadi akibat adanya kontak bahasa (*language contact*).

Jadi pergeseran bahasa dapat dipahami oleh peneliti sebagai adanya peralihan bahasa dari satu komunitas penutur dengan bahasa baru yang disebabkan oleh berbagai alasan.

5. Kromo Inggil

Gaya bahasa dalam bahasa Jawa yang digunakan oleh seorang yang memiliki derajat dan status sosial rendah terhadap orang yang memiliki derajat dan status sosial yang lebih tinggi dengan tujuan untuk menghormati⁶

6. Kromo Ngoko

Gaya bahasa dalam bahasa Jawa yang digunakan untuk strata sosial masyarakat umum atau oleh seorang bangsawan dan orang terhormat kepada bawahannya⁷.

Bahasa Jawa Kromo Inggil merupakan bentuk tataran tertinggi dalam bahasa Jawa. Bahasa Jawa ragam Kromo Inggil digunakan oleh orang yang usianya lebih muda ke orang yang lebih tua, atau digunakan kepada seseorang yang sangat dihormati atau kedudukannya lebih tinggi. Dalam perkembangannya, bahasa Jawa ragam ini sudah mulai terkikis pada generasi sekarang. Padahal

⁵ Fathur Rokhman. *Sosiolingistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013)., hal. 51

⁶ Suwardi Endraswara. *Buku Pinter Budaya Jawa Mutiara Adiluhung Orang Jawa*, hal. 16

⁷ Suwardi Endraswara. *Buku Pinter Budaya Jawa Mutiara Adiluhung Orang Jawa*, hal. 16

banyak nilai manfaat yang dipetik ketika sebuah keluarga menerapkan pola komunikasi dan sekaligus menerapkan pola tingkah laku kepada anak-anaknya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Secara umum pendekatan penelitian atau sering juga disebut sebagai paradigma penelitian. Paradigma atau pendekatan penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang (perspektif) peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori, yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari.⁸

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel.

Menurut Moleong, penelitian deskriptif kualitatif adalah Penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi mencoba mencari arti dari pengalaman dalam kehidupan. Fenomenologi berkenaan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia intersubyektif (dunia kehidupan) terbentuk. Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang bermakna (dimaknai) serta dapat merekonstruksi

⁸Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (PT Refika Aditama : Bandung, 2012), hal. 59

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, hal. 6

kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial.

Jadi, tujuan menggunakan pendekatan Fenomenologi penelitian ini mencari atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari pengalaman hidup tertentu. Penelitian jenis ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan serta wawancara mendalam dengan partisipan. Isi wawancara diarahkan pada pemahaman atau sikap informan terhadap pengalaman hidupnya sehari-hari. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pemahaman para pembaca tentang penghayatan dan kehidupan orang lain.

b. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan Fenomenologi sebagai penelitian deskriptif kualitatif sesuai dengan tema penelitian tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor maksud dari penelitian kualitatif adalah :

Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.¹⁰

Data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Menurut Moleong penelitian deskriptif merupakan :

¹⁰ Robert Bogdan dan J. Steven Taylor. Alih Bahasa A. Khozin Afandi. *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hal. 3

Penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.¹¹

Bentuk penelitian ini akan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif yang penuh nuansa dan lebih berharga dari sekedar pernyataan melalui pendiskripsian hasil penelitian berupa penafsiran yang di dapatkan dari keterangan subjektif informan.¹²

Misalnya, Penelitian kualitatif berakar pada latar alamiah sebagai suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi seperangkat kriteria untuk memberikan keabsahan dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dengan subyek yang diteliti.

Peneliti sendiri telah melakukan penelitian ini di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri. Yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan adalah dengan mencari data informasi melalui berbagai informan sebagai sumber memperoleh data. Dengan proses memilih informan yang memiliki latar belakang masyarakat asli Jawa dengan latar daerah transisi, lalu peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan untuk menggali data yang kemudian mendiskripsikan seluruh hasil wawancara berupa kata-kata sesuai dengan hasil wawancara di lapangan. Berupa keterangan

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 6

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 15

informan terkait Pergeseran Budaya Bahasa Jawa dari Kromo Inggil ke Kromo Ngoko.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian ini dimana waktu penelitian mengikuti alur waktu dengan target waktu yang akan ditentukan yaitu dengan tujuan agar mendapatkan data yang valid dari informan. Peneliti dalam waktu dua bulan sebelumnya telah memperhatikan dan mengenali setting penelitian atau gambaran umum mengenai lokasi penelitian hingga saat ini.

Dengan memilih tempat atau lokasi di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri karena di Kelurahan Balowerti RT.01 RW.I ini lebih dominan ditempati oleh masyarakat asli suku Jawa. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam melakukan proses penggalian data terkait dengan tema penelitian tersebut. Mengenai waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu telah mendapatkan surat izin penelitian dari Bagian Akademik untuk diserahkan pada Kantor Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kediri dan Balai Kota Kediri, telah mendapat izin dan telah dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2014 sampai dengan 10 Juli 2014.

3. Pemilihan Subjek Penelitian

Peneliti memilih subjek penelitian sebagai usaha untuk mendapatkan kevalidan data dalam penelitian ini digunakan sumber data. Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, pemilihan subjek penelitian lebih difokuskan kepada masyarakat sekitar khususnya masyarakat asli suku Jawa kelas sosial menengah atas dan kelas sosial atas di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota

Kabupaten Kediri serta orang-orang atau masyarakat sekitar daerah untuk menjelaskan tentang tema terkait dengan penelitian ini, agar data yang diperoleh juga diharapkan menghasilkan data yang valid.

Informan yang termasuk dalam kelas sosial tinggi yaitu Romi berusia 17 tahun sebagai pelajar Bersekolah di SMA Pawiyatan Dhaha Kediri yang masuk dalam akreditasi sekolah favorit di Kota Kediri. Orang tuanya yang bekerja sebagai Sekretaris Kelurahan Balowerti Kota Kediri. Diah Prameswari berusia 29 tahun, bekerja sebagai Guru Les Private. Dalam keseharian di lingkungan keluarganya menggunakan bahasa Jawa Kromo Inggil. Orang tuanya yang dulu bekerja mempunyai kedudukan sebagai Kepala Bagian Tata Usaha PT. Gudang Garam Kediri. Khafid yang bekerja di PT. Gudang Garam dan orang tuanya berasal dari yang mempunyai kedudukan sebagai Mandor PT. Gudang Garam. Bapak Suyanto berusia 60 tahun yang asli keturunan asli Jawa sebagai pensiunan PNS. Ibu Titik berusia 59 tahun sebagai pensiunan PNS yang memiliki silsilah keluarga priyayi. Bapak Teguh berusia 40 tahun bekerja sebagai PNS di Kantor Kelurahan Balowerti Kota Kediri. Ibu Ismiyati berusia 31 tahun yang juga bekerja di Kantor Kelurahan Balowerti Kota Kediri sebagai PNS yang dalam kesehariaanya menggunakan Bahasa Jawa Kromo Inggil.

Sumber data ini diperoleh dari daftar informan penelitian, yakni :

Tabel 1 : Daftar informan wawancara

No	Nama	Usia	Jenis Pekerjaan	Tempat Bekerja
1	Romi	17 Tahun	Pelajar	Bersekolah di SMA Pawiyatan Dhaha Kediri
2	Khafid	31 Tahun	Swasta	PT. Gudang Garam

3	Diah Prameswari	29 Tahun	Guru Les Private	Rumah
4	Bapak Suyanto	60 Tahun	Pensiunan PNS	Dinas Kesehatan Kota Kediri
5	Ibu Titik	59 Tahun	Pensiunan Guru	SDN II Balowerti Kota Kediri
6	Bapak Teguh	40 Tahun	Pegawai Negeri Sipil	Kantor Kelurahan Balowerti Kota Kediri
7	Ibu Ismiyati	31 Tahun	Pegawai Negeri Sipil	Kantor Kelurahan Balowerti Kota Kediri
8	Bapak Ir. H. Triyono	54 Tahun	Kepala Dinas	UPT. Dinas Peternakan Kota Kediri
9	Ibu dr. Hj. Naniek Hariyanti	49 Tahun	Pegawai Negeri Sipil	Balai Kota Kediri

4. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian ini memiliki tahap-tahap penelitian antara lain di awal tahap tersebut peneliti terlebih dahulu mengetahui gambaran awal mengenai gambaran awal situasi dan kondisi lingkungan di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri agar penelitian tepat guna sasaran obyek yang akan diteliti. Setelah mengetahui situasi dan kondisi lingkungan tempat penelitian kemudian peneliti mulai melakukan penggalian data informasi guna menggambarkan permasalahan dengan mencari kebenaran data di lokasi tempat penelitian. Tahapan selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Tahap Pra-lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Mengajukan kepada Ketua Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yaitu berupa penyusunan rancangan usulan judul skripsi yang diangkat dalam penelitian berisi tentang setting penelitian mengenai fenomena yang terjadi di lapangan yaitu lokasi tempat penelitian yang telah peneliti ketahui problematika dalam penelitian tersebut. Berangkat dari lingkup peristiwa setting penelitian yang terus berlangsung dan bisa diamati serta diverifikasi secara nyata di lapangan yaitu di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti menemukan dan menentukan lapangan penelitian sesuai dengan judul penelitian yang diangkat. Pemilihan lapangan penelitian ini berada di RT.01 RW.I Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri. Hasil pengamatan penelitian kemudian ditindak lanjuti dengan melakukan observasi dan wawancara secara mendalam langsung ke sumber penggalian data serta orang-orang yang dianggap mampu dan sanggup menjadi informan dalam penelitian ini.

c. Mengurus Surat Izin Penelitian

Sebelum turun ke lapangan untuk melakukan penelitian yang sesungguhnya, peneliti mengurus surat perizinan guna penelitian kepada pihak Prodi Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk diserahkan kepada Kantor Balai Kota Kediri dan Kantor Kelurahan Balowerti

Kediri sebagai lembaga yang berwenang mengurus surat perizinan penelitian dan memberikan izin kegiatan penelitian.

d. Mengenal dan Menilai Lapangan

Mengenal lapangan guna untuk mengetahui keadaan lapangan, situasi dalam lapangan sesuai dengan masalah, hipotesis kerja, yang telah digambarkan oleh peneliti sebelumnya. Situasi di lapangan yang memiliki latar belakang lingkungan sekitar lapangan masih di dominasi oleh penduduk asli suku Jawa yang sesuai guna memperoleh informasi.

e. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Memilih informan juga sangat penting bagi peneliti karena harus tepat dengan memperhatikan beberapa kriteria yang dimiliki oleh informan diantaranya ia bersedia untuk memberikan informasi secara jujur, memiliki pandangan tertentu mengenai permasalahan sesuai dengan judul penelitian agar dalam proses mencari data dapat saling bertukar pikiran dengan peneliti. Informan dalam penelitian ini yang dipilih adalah orang-orang yang masih menggunakan kebudayaan bahasa Jawa berasal dari Kediri yang usianya antara 18 s.d. 60 tahun. Informan yang dipilih laki-laki dan perempuan. Diutamakan adalah informan yang memiliki latar belakang keluarga keturunan asli Jawa dan latar belakang pendidikan minimal SMA, sedang bekerja, maupun pensiunan. Informan yang dipilih bukan berstatus pendatang dari daerah lain yang bertempat tinggal di Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri, karena dikhawatirkan data yang diperoleh kurang valid.

f. Etika Penelitian

Peneliti berpegang pada latar belakang, norma, adat, kebiasaan, dan kebudayaannya sendiri dan lingkungan sekitar lokasi penelitian dalam menghadapi situasi dan konteks latar penelitiannya.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Setting Penelitian

Sebelum peneliti turun ke lapangan atau lokasi penelitian, peneliti terlebih dahulu harus memahami latar belakang masalah di lapangan khususnya mengenai situasi dan kondisi lingkungan sekitar lokasi penelitian, serta memahami objek dalam penelitian. Situasi dan kondisi lingkungan sekitar lokasi penelitian di Kelurahan Balowerti yang sebagian masyarakatnya masih kental mewarisi kebudayaan Jawa.

b. Mempersiapkan Diri

Hal yang juga tidak boleh diabaikan oleh peneliti adalah mempersiapkan diri baik secara fisik maupun secara mental dalam menghadapi subjek dan objek dalam penelitian. Dengan persiapan diri dari fisiki yaitu menjaga kesehatan diri sendiri demi berjalannya kegiatan penelitian. Persiapan lain berupa ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama ini, untuk dijadikan bekal ketika turun ke lapangan.

c. Memasuki Lapangan

Peneliti ketika sudah mulai tahap memasuki lapangan maka hal yang perlu diperhatikan adalah memperkenalkan diri sebagai mahasiswa yang sedang melakukan kegiatan penelitian untuk tugas akhir kuliah skripsi. Mengenal diri

dengan baik satu sama lain antara peneliti dengan subyek yang diteliti dan saling menghargai bahasa dari daerah masing-masing, sehingga di dalam proses penelitian tidak ada batasan khusus antara peneliti dengan subjek penelitian, dapat dilakukan melalui cara membaur bersama dengan cara ikut serta dalam kegiatan komunikasi kebahasaan secara lisan demi menjalin keakraban saling berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Dengan tujuan agar antar peneliti dan subjek penelitian tidak merasakan adanya rasa canggung diantara kedua belah pihak dengan tetap memperhatikan dan menyesuaikan penggunaan bahasa yang baik dan etika sopan santun, tanpa menyinggung perasaan satu sama lain agar subyek memahami bahasa dan dan merasa nyaman dengan sikap peneliti ketika melakukan observasi dan interview di lapangan.

Sebisa mungkin peneliti juga mempertimbangkan kapan dan di saat yang tepat seperti halnya ketika melakukan wawancara dengan informan pada waktu yang bukan termasuk pada jam kerja, maupun jam kesibukan informan. Waktu ketika informan sedang duduk bersantai, atau tidak disibukkan dengan pekerjaan yang menghalangi kegiatan wawancara dan pengambilan data penelitian yang lainnya. Agar kegiatan yang dilakukan oleh peneliti juga mendapatkan hasil yang optimal. Serta membuat catatan lapangan atau catatan pribadi setelah melakukan semua kegiatan penelitian (observasi, interview, dan dokumentasi).

5. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini yakni melalui dua jenis teknik, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh sendiri secara mentah-mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih

lanjut. Data yang di dapat ini dari informan yang tidak menutup-nutupi atau mengganti dengan jalan pikirannya, yang diceritakan sesuai dengan keadaan senyatanya secara murni.

Data primer tersebut berupa hasil wawancara asli dari beberapa informan. Tanpa merubah karakter, tutur kata informan, tutur bahasa informan, tanpa mengurangi dan menambah data asli. Sedangkan data yang diperoleh berasal dari bahan kepustakaan disebut data sekunder. Data sekunder biasanya digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini berupa data-data tambahan dari buku literatur, maupun referensi lain terkait dengan judul penelitian Studi Pergeseran dari Kromo Inggil ke Kromo Ngoko. Sanafiah Faisal, menyebutkan bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian sosial dan pendidikan yang lazim digunakan adalah: (1) wawancara mendalam; (2) observasi; (3) dokumentasi.¹³ Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.¹⁴

Peneliti dalam melakukan wawancara ini, mencari dan menemui beberapa informan dari beberapa keluarga yang memiliki latar belakang keturunan asli orang Jawa agar mudah memperoleh informasi. Setelah melakukan wawancara

¹³ Sanafiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1989), hal. 51.

¹⁴ Deddy Mulyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180

dengan beberapa kesulitan yang ditemui oleh peneliti, diantaranya peneliti merasa kesulitan untuk memahami sepenuhnya bahasa Jawa yang digunakan oleh informan. Karena terkadang informan menggunakan bahasa Jawa yang murni berasal dari daerah Kediri, peneliti hanya memiliki sedikit pemahaman tentang bahasa tersebut. Dalam kondisi situasi yang seperti itu, informan bisa memahami kesulitan peneliti ketika wawancara. Akhirnya informan sekali-kali menggunakan bahasa Indonesia untuk menyampaikan informasi kepada peneliti.

Menurut Moleong, wawancara didefinisikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).¹⁵ Sanafiah Faisal, juga mengemukakan bahwa wawancara merupakan pertanyaan yang diajukan secara lisan (pengumpulan data bertatap muka secara langsung dengan responden).¹⁶

Penelitian ini pendekatan yang dipilih, adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*deeph interview*), dengan instrument guide interview (*check list*). Petunjuk umum wawancara ini berupa pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti sebelum turun ke lapangan. Alasan penggunaan model ini, dengan merujuk pada pedoman wawancara yang telah dibuat dan disusun sebelumnya oleh peneliti. Maka pertanyaan yang untuk mencari dan mengungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya, tentang rumusan yang ingin digali dalam penelitian dapat berkembang dan tidak hanya terpaku dalam satu jawaban dari informan.

¹⁵ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 135.

¹⁶ Sanafiah Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasinya*, hal. 52.

Teknik wawancara mendalam ini dilakukan dengan struktur yang tidak ketat dan semi formal agar keterangan yang diperoleh dari informan mempunyai kedalaman dan keleluasaan sehingga mampu memperoleh informasi yang sebenarnya dan sedetail-detailnya dengan cara menanyakan latar belakang masyarakat asli Jawa yang ada di Kelurahan Balowerti, tradisi penggunaan Bahasa Jawa pada masyarakat Balowerti, dan sebagainya terkait dengan judul penelitian.

Proses wawancara peneliti menggunakan teknik Interview guide. Interview guide merupakan teknik pengumpulan data dengan terlebih dahulu mempersiapkan daftar pertanyaan secara sistematis, yang berfungsi sebagai interviewguide. Dalam penelitian ini interview guide bersifat fleksibel, artinya pertanyaan yang diajukan kepada informan dapat berkembang dan tidak terpaku pada daftar pertanyaan. Hal ini karena, pada penelitian kualitatif semakin banyak informasi yang diperoleh maka akan semakin valid data yang diperoleh dalam penelitian ini.

Wawancara ini dapat dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mendalam dan dapat dilakukan berkali-kali sesuai dengan keperluan peneliti tentang kejelasan masalah yang dijelajahnya. Waktu yang dipilih dalam melakukan wawancara ini adalah di waktu luang yang dimiliki oleh informan dan peneliti tanpa harus dibebankan pada kesibukan masing-masing, seperti kesibukan informan yang bekerja. Proses wawancara ini selain panca indera juga digunakan alat perekam, peneliti menggunakan alat

perekam yaitu merekam gambar dan suara menggunakan camera digital yang telah dipersiapkan oleh peneliti.

Disini peneliti akan mewawancarai berbagai informan yang dianggap mampu memberikan data secara valid. Informan yang dianggap mampu untuk diwawancarai adalah informan yang memiliki latar belakang keluarga masyarakat asli suku Jawa pada kelas sosial atas, terkait dengan tema penelitian. Latar belakang pendidikan yang cukup, minimal SMA dan selebihnya bekerja mempunyai kedudukan juga dipilih oleh peneliti karena mampu memberi informasi dan menjawab pertanyaan dengan jawaban yang logis sesuai dengan pedoman wawancara.

2. Observasi

Proses pengumpulan data berikutnya yakni observasi. Observasi yang dilakukan dengan mengamati berbagai perilaku sosial yang terjadi dalam masyarakat utamanya dalam keluarga-keluarga kelas atas yang ada di Kelurahan Balowerti. Mengamati proses interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat, antara orang tua dengan anak-anaknya, anak-anak dengan lingkungan pergaulan di sekitarnya. Observasi sendiri dilakukan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan memakan waktu yang lebih lama dengan mengamati dan memahami masyarakat Kelurahan Balowerti dalam waktu dua bulan yang lalu hingga saat ini.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan

pencatatan.¹⁷ Pada saat pengumpulan data primer yang berupa pengamatan terhadap aktivitas remaja yang terkait dengan Budaya Bahasa Jawa Kromo Inggil peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilakukan obyek penelitian, namun hanya sebatas sebagai seorang pengamat. Kegiatan tersebut seperti mengamati perilaku remaja dengan lingkungan keluarganya, lingkungan pergaulannya, teman-teman pergaulannya, serta cara pribadi remaja Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri dalam membawakan dirinya di lingkungan masyarakat.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.¹⁸ Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (*observasi*). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lapangan dan yang diperoleh dari hasil pengolahan data primer.¹⁹

Data sekunder tidak lagi dilakukan melalui wawancara atau melalui instrumen jenis lainnya melainkan meminta bahan-bahan sebagai penunjang dan pelengkap dari data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari pendapat masyarakat Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri atau informan, dan juga bisa diperoleh dari sumber lain seperti referensi buku-buku, artikel, koran, internet mengenai Budaya Bahasa Jawa dan Perubahan Sosial. Data

¹⁷ Joko Subagyo. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 63

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

¹⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hal. 291

sekunder ini diperoleh dari Kantor Kelurahan Balowerti mengenai data demografi wilayah Kelurahan Balowerti, jumlah penduduk, jenis pekerjaan, jenis pendidikan penduduk Kelurahan Balowerti Kota Kediri, dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Menganalisis data, peneliti berusaha untuk mencoba memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.²⁰ Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah, menganalisa serta mengambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Tujuan analisa data dalam penelitian ini adalah untuk memfokuskan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi data yang teratur dan tersusun secara rapi dan berarti.

Menurut Suharsimi Arikunto, Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif.²¹ Dalam model ini ada tiga komponen analisis, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dijabarkan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi kasar yang ada di dalam field note, dilakukan selama penelitian berlangsung. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, seperti seleksi ketat, ringkasan dan menggolongkan dalam satu pola yang lebih luas. Peneliti mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya.

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 103.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, hal. 105

Reduksi data ini dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

b. Sajian Data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Informasi disini termasuk didalamnya matriks, skema tabel, jaringan kerja dengan Kantor Kelurahan Balowerti Kota Kediri dan Kantor Balai Kota Kediri berkaitan dengan kegiatan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data ataupun langkah-langkah lain berdasarkan pengertian tersebut.

c. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Mencari makna, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, konfigurasi yang memungkinkan alur sebab akibat dan proposisi kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif maka teknik keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk menjawab penelitiannya. Dalam hal ini, maka keabsahan data diartikan sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian

data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.²² Penelitian kualitatif pemeriksaan keabsahan merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data itu sendiri meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji depenabilitas (reabilitas) data, uji tranferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi) dan uji komforbilitas (obyektifitas).

Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, perpanjangan keikut-sertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kepenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti disini, sebagai pengamat yang juga berperan langsung menjadi masyarakat Kelurahan Balowerti Kabupaten Kediri dengan mengikuti beberapa kegiatan tradisi kebudayaan masyarakat, seperti selamatan, pengajian rutin, kegiatan karang taruna, dan lain-lain. Meningkatkan ketekunan diskusi dengan teman sejawat guna bertukar pikiran dan triangulasi.²³

Peneliti menggunakan hanya sebagian saja diantaranya, Triangulasi dengan dengan mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumen) peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa informasi dalam suatu tehnik yang sama. Mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, contohnya dengan mengumpulkan data di lapangan berupa hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumen di Kelurahan Balowerti Kabupaten Kediri.

²² Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. hal : 267

²³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta. 2013), hal.117

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 4 alur pembahasan di dalamnya dan berikut ini adalah sistematika pembahasannya :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan gambaran secara umum yang meliputi :

Setting Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konseptual, Kerangka Teoretik, Metode Penelitian ; (Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Pemilihan Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data) Sistematika Pembahasan, serta Jadwal Penelitian.

BAB II Perubahan Sosial dan Budaya Bahasa Jawa dalam Perspektif Bodily Hexis

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang melandasi penulisan dan pembahasan yang berkaitan dengan judul *Studi Pergeseran Bahasa Jawa dari Kromo Inggil ke Kromo Ngoko pada Masyarakat Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri* yang didapat dari hasil studi kepustakaan beberapa literatur.

BAB III Studi Pergeseran Bahasa Jawa dari Kromo Inggil ke Kromo Ngoko pada Masyarakat Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri

Bab ini menyajikan data yang telah dikemukakan fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan, data dan analisis data. Bab ini menguraikan

pelaksanaan dari hasil penelitian dan dilakukan pembahasan terkait dengan Studi Pergeseran dari Kromo Inggil ke Kromo Ngoko pada Masyarakat Kelurahan Balowerti Kecamatan Kota Kabupaten Kediri.

BAB IV : PENUTUP

Bab ini merupakan kesimpulan dari semua yang diuraikan sebelumnya dan memberikan rekomendasi atau saran berdasarkan dari hasil akhir pembahasan dan hasil akhir penelitian secara menyeluruh.